



Vol. 3 No. 1 Tahun. 2023

Sosialisasi Politik Menggapai Pemilu Berkah Di Desa Sungai Gantang Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir

Muhammad Arif^{1*}, Nurul Aiyuda², Fenny Anita³, Kenepri⁴, Novi Dini Restia⁵, Andri Cole Deswanda⁶,
Abdur Razak⁷, Umi Toyibah⁸, Wahyu Rahman⁹, Ayu Anisa¹⁰
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Universitas Abdurrab, Pekanbaru, Indonesia

e-mail: *¹muhammad.arif@univrab.ac.id, ²nurul.aiyuda@univrab.ac.id, ³fenny.anita@univrab.ac.id,
⁴kenepri@univrab.ac.id, ⁵novi.dini.restia@univrab.ac.id, ⁶andri.cole20@student.univrab.ac.id,
⁷abdul.razak20@student.univrab.ac.id, ⁸umi.toyibah20@student.univrab.ac.id,
⁹umi.toyibah20@student.univrab.ac.id, ¹⁰ayu.annisa19@student.univrab.ac.id

Article History

Received: 25 Juni 2023

Revised: 26 Juni 2023

Accepted: 26 Juni 2023

Kata Kunci – Pendidikan politik, partisipasi politik, pemilu.

Abstract – Violations and low election participation in recent years are essential things to find a solution for. Political education through socialization is one means that is effective in overcoming this. The goals to be achieved through this community service activity include (1) Increasing knowledge and understanding of the importance of political participation, especially village officials, community leaders and villagers in reaching the 2024 blessed election in Sungai Gantang Village, Kempas District, Indragiri Hilir Regency (2) There is active participation from village officials, community leaders, and villagers in reaching the 2024 blessed elections, (3) Formation of forums and facilities for community political education, especially community-based in the form of political education gatherings for residents of villages where the service is located. This service is carried out through counseling, attended by village officials and prospective election participants, both men and women. The findings show that the problems encountered in several previous elections have continued to recur so community empowerment through counseling and management of the forum that will be formed, namely social gatherings for community political education, especially for community members, needs to be carried out continuously.

Abstrak Pelanggaran dan rendahnya partisipasi pemilu dalam beberapa tahun terakhir merupakan hal yang penting untuk dicarikan solusinya. Pendidikan politik melalui sosialisasi merupakan salah satu sarana yang dianggap efektif untuk mengatasi hal ini. Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain: (1) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya partisipasi politik khususnya perangkat desa, tokoh masyarakat dan warga desa dalam menggapai pemilu berkah tahun 2024 di Desa Sungai Gantang Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir (2) Adanya partisipasi secara aktif dari perangkat desa,

tokoh masyarakat, dan warga desa dalam menggapai pemilu berkah tahun 2024, (3) Terbentuknya wadah dan sarana pendidikan politik masyarakat khususnya berbasis komunitas dalam bentuk arisan pendidikan politik bagi warga desa lokasi pengabdian. Pengabdian ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan, dihadiri oleh perangkat desa dan calon partisipan pemilu batik laki-laki maupun perempuan. Temuan menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi di beberapa pemilu sebelumnya terus berulang sehingga pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan dan pengelolaan wadah yang akan dibentuk yakni arisan pendidikan politik masyarakat khususnya bagi komunitas warga masyarakat perlu dilaksanakan secara kontiniu..

1. PENDAHULUAN

Permasalahan politik di Indonesia sering mengalami pasang surut. Pasca reformasi, keikutsertaan warga negara dalam arena politik menampilkan gejala kelesuan yang diindikasikan pada penurunan kualitas serta kuantitas partisipasi politik. Dalam pelaksanaan pemilihan umum misalnya. Dibeberapa daerah di Indonesia masih bermasalah terkait tingginya tingkat golongan putih (golput) akibat ketidakpuasan masyarakat terhadap kinerja partai politik maupun *figure* yang ditawarkan. Pelaksanaan partisipasi politik masih terancam dengan pola-pola transaksional yakni penggunaan politik uang (*money politics*) dalam mempengaruhi proses pemilihan seseorang. Untuk menangani semua permasalahan tersebut pemerintah harus mengurangi angka golput, memberikan sanksi tegas pihak yang melakukan praktek *money politics*, Sehingga kepercayaan masyarakat kepada pemerintah dan *figure* pemimpin turut meningkat [1]. Selain itu pendidikan politik menjadi sangat penting untuk dilakukan dalam meningkatkan partisipasi pemilih dalam upaya meningkatkan kualitas demokrasi kita [1]–[4].

Pendidikan politik adalah aktifitas yang bertujuan untuk membentuk dan menumbuhkan orientasi-orientasi politik pada individu[1]. Lewat pendidikan politik individu diajarkan bagaimana mereka mengumpulkan informasi dari berbagai media massa, diperkenalkan mengenai struktur politik, lembaga-lembaga politik, lembaga-lembaga pemerintahan [3]. Desa Sungai Gantang termasuk desa yang padat penduduk, terutama penduduk migrasi (pendatang), hal ini disebabkan karena di desa ini terdapat beberapa perusahaan besar yang bergerak di sektor kelapa dan kelapa sawit yang tentunya selain mempekerjakan tenaga kerja tempatan (lokal), juga mempekerjakan tenaga kerja dari luar desa, bahkan berasal dari luar Kabupaten Indragiri Hilir maupun Provinsi Riau. Dari 10 Desa/Kelurahan yang ada di Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir, Desa Sungai Gantang yang masih masuk dalam kualifikasi partisipasi politik masyarakatnya yang masih tergolong rendah. Berkaca pada hasil rekapitulasi pada pemilihan Kepala Desa Sungai Gantang padat tahun 2021 yang lalu hanya diikuti oleh 3,224 pemilih, dimana 49 diantaranya suara tidak sah. Padahal jumlah pemilih yang terdaftar berdasarkan pendataan yang dilakukan oleh panitia pemilihan kepada desa terdapat 5.793 total jumlah pemilih. Ini artinya tingkat partisipasi pemilih pada saat pemilihan Kepala Desa Sungai Gantang Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2021 sebesar 55,65%.

Jika ditinjau dari presentasi pemilih di Desa Sungai Gantang pada pemilihan umum 2024 mendatang, berdasarkan rekapitulasi Daftar Pemilih Hasil Perbaikan (DPSHP) Akhir dari Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Indragiri Hilir didapatkan data sebanyak \pm 5.793 pemilih. Jumlah tersebut tergolong rendah terlihat bahwa masih banyak warga Desa Sungai Gantang yang tidak atau belum terdaftar dalam DPSHP tersebut yang jumlahnya diperkirakan \pm 9.000 pemilih. Padahal pemilihan tersebut merupakan hajatan rakyat dan juga momentum bagi rakyat untuk memilih pemimpin atau orang yang mewakilinya sesuai dengan kriteria kepemimpinan yang mereka harapkan.

Ada beberapa penyebab mengapa jumlah DPSHP masih tergolong rendah bila dibandingkan dengan potensi jumlah pemilih yang diprediksi \pm 9.000 jiwa, antara lain: (1) faktor kendala administratif, sebagaimana dijelaskan dimuka bahwa sebagian besar penduduk Desa Sungai Gantang adalah warga pendatang yang masih memiliki

identitas sesuai alamat domisili asal, (2) faktor kurang proaktifnya masyarakat untuk memperjuangkan hak pilih mereka, sehingga terkesan apatis, kalau didatangi panitia pendaftaran pemilih (pantarlih) maka terdaftar, dan walaupun tidak juga tidak masalah. Hal ini juga senada dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan individu tidak berpartisipasi dalam proses pemilu adalah faktor eksternal seperti administrasi kependudukan, ataupun faktor internal meliputi keraguan pemilih akan kemanfaatan pemilu yang berdampak pada mereka, ketidakpedulian maupun kurangnya kesadaran pemilih [5]. Selain faktor kendala teknis dan administratif di atas, mengacu pada pemilu sebelumnya, baik pemilu 2019 maupun pilkada serentak tahun 2018 dan 2020 yang lalu, kompetisi dalam pemilu kerap diwarnai berbagai macam masalah, diantaranya; manipulasi pemilih dan rekapitulasi suara[6], politik uang[7], kampanye hitam[7], [8], intimidasi, penggunaan fasilitas negara, pelibatan anak-anak saat kampanye terbuka, mobilisasi PNS, penggunaan sarana pendidikan dan ibadah untuk kampanye, serta kampanye di luar jadwal menambah panjang masalah kepemiluan di Indonesia. Jika hal tersebut tidak cepat diselesaikan, maka kedepan akan semakin banyak masyarakat dalam hal ini pemilih potensial yang tidak akan melibatkan diri mereka dalam pemilihan yang diselenggarakan baik untuk pemilihan legislatif, pemilihan Presiden, maupun pilkada.

Pemilu serentak tahun 2024, baik pemilu presiden maupun legislatif dan juga pilkada sangat berpotensi mengulang permasalahan yang sama. Sebab, belum ada perubahan mendasar dari demokrasi prosedural menjadi demokrasi substansial. Perubahan UU Pemilu yang secara konsisten dilakukan oleh Pemerintah dan DPR belum mampu memperkuat kerangka menuju demokrasi yang lebih substansial karena belum banyak menjawab persoalan integritas penyelenggaraan pesta demokrasi tersebut. Permasalahan tersebut diantaranya adalah: jual beli pencalonan (*candidacy buying*) antara kandidat dan partai politik; politisasi birokrasi dan pejabat negara, mulai dari birokrat, guru, hingga institusi TNI/ Polri, politik uang (jual beli suara pemilih); suap kepada penyelenggara Pemilu; kampanye hitam dan politisasi SARA; tidak berpartisipasi/ golput; penggunaan sarana pendidikan dan ibadah untuk kampanye dan lain-lain [9], [10].

Masalah-masalah di atas berpotensi akan terjadi kembali. Islam sebagai agama *Rahmatan lil 'Alamin* (menjadi rahmat bagi seluruh alam) tidak boleh diam. Islam harus bisa ikut hadir dalam menegakkan kebenaran dan keadilan serta menyelesaikan masalah yang ada di tengah masyarakat. Hal ini sesuai dengan maksud dan hikmah diturunkannya Islam (*hikmatut tasyri'*), yaitu: *Pertama*, untuk mengenal Allah SWT (*ma'rifatullah*) dan mengesakan-Nya (*tauhid*); *kedua*, menjalankan segenap ritual dan ibadah kepada Allah SWT sebagai manifestasi rasa syukur kepada-Nya; *ketiga*, untuk mendorong amar ma'ruf nahi munkar (menganjurkan kebaikan dan mencegah kemungkaran), serta menghiasi hidup manusia dengan etika dan akhlak mulia (*tasawuf*); dan, *keempat*, untuk menetapkan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan hubungan *sosial (mu'amalah)* di antara sesama manusia [11]

Menyongsong pemilu serentak tahun 2024, baik pemilu presiden maupun legislatif dan juga pilkada, tentunya diperlukan adanya kesungguhan dari seluruh komponen bangsa untuk berpartisipasi secara aktif untuk mengawal terwujudnya perhelatan demokrasi yang berkualitas dan substansial atau dalam bahasa religiusnya untuk menggapai pemilu yang berkah. Berdasarkan analisis situasi sebagaimana telah diuraikan di atas, maka dianggap perlu untuk dilakukan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Sosialisasi dan Pendidikan Politik Bagi Perangkat Desa, Tokoh Masyarakat dan Warga Desa dengan Tema “Menggapai Pemilu Berkah” di Desa Sungai Gantang Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir

2. METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini dilakukan dengan metode penyuluhan, diikuti oleh perangkat desa tokoh masyarakat dan warga desa, penyuluhan dilakukan bersama dengan Banwaslu setempat. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Sosialisasi dan Pendidikan Politik Bagi Perangkat Desa, Tokoh Masyarakat dan Warga Desa dengan Tema “Menggapai Pemilu Berkah” dimulai tepat pukul 14.00 WIB hingga pukul 17.00 WIB, dihadiri Dhedek Kurniadianto, S.Pd, M.Pd (Kepala Desa Tarai Bangun) beserta unsur perangkat desa, tokoh masyarakat dan unsur masyarakat lainnya, Muhammadong, SP (Ketua Bawaslu Kabupaten Indragiri Hilir dan tim serta tim pengabdian Dosen dan mahasiswa Universitas Abdurrahman). Adapun tahapan pelaksanaan dalam pengabdian ini antara lain :

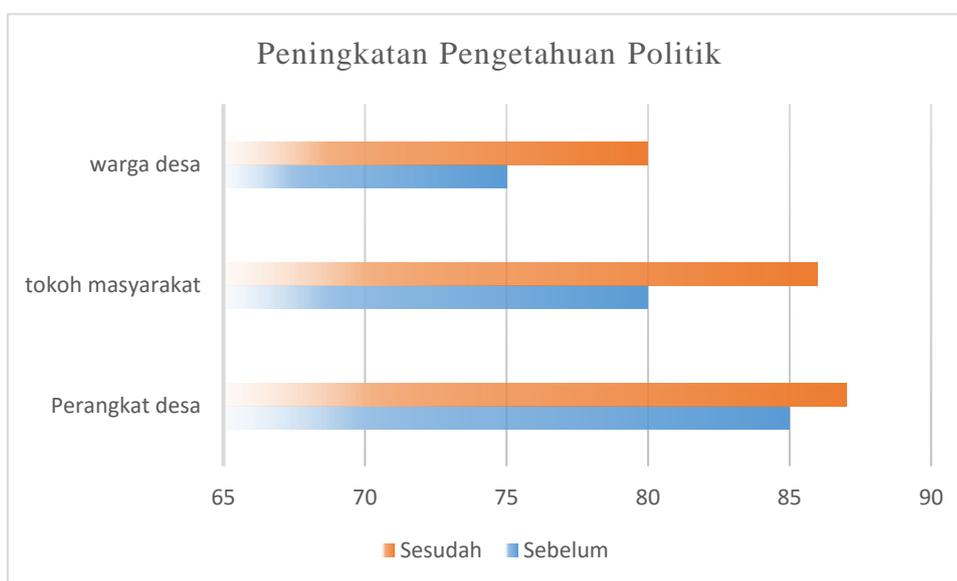
- a. Tahap I : ceramah bentuk sosialisasi kepada para peserta terkait arti penting pendidikan politik bagi warga desa dalam menyongsong pemilu 2024 yang LUBER dan JURDIL dalam menggapai Pemilu Berkah.

Acara diawali sambutan oleh sambutan kepala desa dan sekaligus menjadi moderator oleh Dhedek Kurniadianto, S.Pd, M.Pd. Pada kesempatan pertama, sambutan dan sekaligus pemberian materi sosialisasi dari Muhammad Dong, SP (Ketua Bawaslu Kabupaten Indragiri Hilir). Selanjutnya, pemaparan berikutnya disampaikan oleh ketua tim pengabdian Muhammad Arif, S.IP., M.IK (Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Abdurrahman) selaku narasumber utama yang memaparkan materinya dengan judul “Arti Penting

partisipasi politik warga dalam pemilihan umum dalam kaitannya menggapai pemilu yang berkah”. Materi dilanjutkan oleh nara sumber berikutnya Nurul Aiyuda, S.Psi., MA (Dosen Prodi Psikologi Fakultas Psikologi, Ilmu Sosial dan Politik), yang khusus memberikan materi terkait bahaya *money politic* serta pentingnya partisipasi kaum perempuan dalam pemilu.

- b. Tahap II : melakukan diskusi dan Tanya jawab terkait materi yang sudah disajikan
Di akhir sesi kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Dalam sesi diskusi yang dipandu moderator Dhedek Kurniadianto, S.Pd, M.Pd (Kepala Desa Sugai gantang) tersebut, tampak seluruh peserta sangat antusias dalam menyampaikan pertanyaan-pertanyaan terkait kiat-kiat atau pandangannya bagaimana bijak menjadi pemilih yang partisipan.
- c. Tahap III : Melakukan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian kegiatan pengabdian
Setelah rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat selesai, evaluasi perlu dilakukan untuk melihat ketercapaian sosialisasi pendidikan politik berupa pengetahuan terkait penting pendidikan politik dan budaya politik partisipan dalam menyongsong pemilu 2024 . Melalui evaluasi para peserta yakni para perangkat desa, tokoh masyarakat dan unsur perwakilan masyarakat Desa Sungai Gantang Kecamatan Kempas Kabupaten Indagiri Hilir cukup antusias dan semangat mengikuti paparan dari nara sumber, hal ini terlihat pada respon yang begitu aktif dari para peserta dalam bertanya terkait materi yang disampaikan oleh para narasumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk Sosialisasi dan Pendidikan Politik Bagi Perangkat Desa, Tokoh Masyarakat dan Warga Desa dengan Tema “Menggapai Pemilu Berkah”, sehingga hasil dari pengabdian tersebut dapat diimplementasikan dalam meningkatkan budaya politik warga desa secara umum, selain itu yang tidak kalah pentingnya untuk mengingatkan serta memberikan penyadaran kepada sasaran agar menjadi pemilih yang rasional dan cerdas dalam menentukan pilihannya pada pemilu 2024 mendatang.

Gambar 1

Ketua Tim Pengabdi memberikan materi Sosialisasi dan Pendidikan Politik Bagi Perangkat Desa, Tokoh Masyarakat dan Warga Desa dengan Tema “Menggapai Pemilu Berkah”



Sumber : Dokumentasi lapangan, 2023

Gambar 2

Nurul Aiyuda, S.Psi., MA memberikan materi dengan pembahasan Arti Penting Partisipasi Politik Kaum Perempuan dan Bahaya *Money Politic*



Sumber : Dokumentasi lapangan, 2023

Gambar 3

Salah seorang peserta dari unsur Perempuan memberikan tanggapan dan pertanyaan kepada narasumber



Sumber : Dokumentasi lapangan, 2023

Gambar 4

Ketua Tim Pengabdian dan Narasumber Nurul Aiyuda, S.Psi., MA bersama Ketua Bawaslu Inhil, Kepala Desa dan Panwascam Kecamatan Kempas



Sumber : Dokumentasi lapangan, 2023

Setelah dilaksanakannya Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Sosialisasi dan Pendidikan Politik Bagi Perangkat Desa, Tokoh Masyarakat dan Warga Desa dengan Tema “Menggapai Pemilu Berkah”, para peserta dapat memahami pentingnya penguasaan materi terkait sosialisasi dan pendidikan politik kaitannya dengan tugas pokok dan fungsi bagi aparatur pemerintah desa, tokoh masyarakat dan unsur perwakilan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi politik warga masyarakat di desa, yang dimulai dengan pemahaman dari aspek teori, pemahaman regulasi kepemiluan. Selain aspek teori dan regulasi kepemiluan para peserta juga mengerti aspek implementasi budaya politik partisipan dalam menggapai pemilu berkah di tahun 2024. Secara keseluruhan, tujuan kegiatan pengabdian ini tercapai, dimana seluruh peserta mengikuti acara ini dari awal hingga selesai, dan pada akhir sesi kegiatan pengabdian masyarakat yang dirangkai dengan diskusi dan Tanya jawab terkait Sosialisasi dan Pendidikan Politik Bagi Perangkat Desa, Tokoh Masyarakat dan Warga Desa dengan Tema “Menggapai Pemilu Berkah”. Adapun tolak ukur

ketercapaian setelah melakukan kegiatan pengabdian ialah meningkatnya pengetahuan para peserta yang ditandai dengan respon yang diberikan peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi tersebut peserta cukup antusias menanggapi positif materi yang disampaikan oleh para narasumber. Ketercapaian ini juga ditegaskan oleh beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa pendidikan politik adalah penting tidak hanya untuk meningkatkan partisipasi [1]–[4], [7], [12] namun juga mencegah kecurangan politik [7]–[10], [13], [14].

4. SIMPULAN

Secara teknis kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat berjalan dengan lancar. Ditinjau dari aspek kehadiran peserta relatif tinggi. Respon peserta terhadap pelaksanaan pengabdian pada aspek bagaimana pentingnya sosialisasi dan pendidikan politik dalam meningkatkan partisipasi politik warga desa dalam menggapai pemilu berkah juga sangat baik. Dalam hal ini justru mereka mengusulkan agar dilaksanakan pada masa-masa yang akan datang, karena mereka menganggap hal tersebut penting dan ada upaya untuk ingin selalu mensosialisasikan pemilu berkah ini berbasis kelompok atau komunitas masyarakat.

5. SARAN

Adapun rekomendasi untuk kegiatan ini antara lain

- a. Pihak Pemerintah Daerah dan *stake holders* terkait seperti: KPU dan jajarannya, Bawaslu dan jajarannya perlu melakukan sosialisasi dan pendidikan politik secara massiv dan kontinue serta berbasis komunitas masyarakat.
- b. Perlu adanya komitmen bersama dari kelembagaan desa dan aparaturnya baik tingkat desa maupun supra desa untuk bersama-sama membangun budaya demokratis, melalui gerakan budaya melek politik dalam menggapai pemilu berkah.
- c. Kemudian secara empiris, pengabdian ini perlu ditindaklanjuti oleh para peneliti dengan tinjauan empirik melihat partisipasi pemilih pada tahun depan, sehingga input dan output bisa tercatat secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH (11 point)

Terima kasih kepada kepala desa sungai Gantang Bapak Dhedek Kurniadianto, S.Pd, M.Pd. Serta Bawaslu Kabupaten Indragiri Hilir dan bapak Muhammad Dong, SP (Ketua Bawaslu Kabupaten Indragiri Hilir).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. N. Affandi, "Pelaksanaan Pendidikan Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Generasi Muda," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019.
- [2] M. Arif, F. Anita, K. Kenepri, R. E. Putra, and B. D. M. Iballa, "Literasi Politik Pemilih Pemula Menyongsong Pemilu 2024 di Pondok Pesantren Tahfizul Quran Desa Sungai Pinang," *Jdistira*, vol. 2, no. 2, pp. 110–115, 2023, doi: 10.58794/jdt.v2i2.386.
- [3] K. Kartono, *Pendidikan Politik*. Bandung: Mandar Maju, 2009.
- [4] Supratiwi, R. N. Herwati, P. Harsastro, Fitriyah, N. Marlina, and D. Iskandar, "Pendidikan politik untuk meningkatkan partisipasi politik mahasiswa pada pilkada serentak," *J. Pengabd. Vokasi*, vol. 02, no. 01, pp. 5–10, 2021.
- [5] S. Raden, I. Kurnia, and R. A. R. Massi, *Partisipasi Politik Dan Perilaku Pemilih (Dinamika Partisipasi Pemilih pada Pemilihan Serentak 2020 di Sulawesi Tengah)*. 2020.
- [6] H. Putra, "Manipulasi Pemilu Dalam Proses Pencalonan Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Sekadau Tahun 2015," *Politica*, pp. 138–159, 2022, [Online]. Available: journal.kpu.go.id.
- [7] H. J. Simon, H. F. Hanum, and Suardi, "Pengaruh Sosialisasi Terhadap Pencegahan Politik Uang, Kampanye Hitam Dan Peningkatan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Daerah Didesa Bulu China," *J. Publik Reform UNDHAR MEDAN*, no. 1, pp. 24–42, 2018.
- [8] Aulia, "Kampanye 'Hitam' dalam Pemilu Melalui Media Massa," *Rechtidee J. Huk.*, vol. 9, no. 2, pp. 120–136, 2014.
- [9] Purnawati dan Fajar, "Peran KPU dalam Mengatasi Black Campaign (Studi Pada 1 Kantor KPU 1 Kabupaten)," *J. Publiciana*, vol. 13, no. 1, pp. 29–51, 2019.
- [10] L. H. Husin *et al.*, "Malpraktik Pemilu dan Korupsi: Analisis terhadap Proses Penghitungan dan Rekapitulasi pada Pemilu Indonesia 2019," *Integritas*, vol. 7, no. 1, pp. 57–78, 2021, doi: 10.32697/integritas.v7i1.720.

- [11] Badan Pengawas Pemilihan Umum Republik Indonesia, “Serial Buku Pengawasan Partisipatif: Tausiyah Pemilu Berkah,” pp. 1–93, 2018.
- [12] C. S. Pratiwi, R. Dewi, and Syamsir, “PENDIDIKAN POLITIK BAGI MASYARAKAT SEBAGAI PEMENUHAN HAK KONSTITUSIONAL WARGA NEGARA DI KECAMATAN ALAM BARAJO,” vol. 5, no. 2, pp. 155–161, 2022.
- [13] Awaluddin, “Malpraktik Pemilu di Tempat Pemungutan Suara Pada Pemungutan dan Penghitungan Suara Pemilu Serentak Tahun 2019,” *Elect. Gov. J. Tata Kelola Pemilu Indones.*, vol. I, no. I, pp. 104–120, 2019.
- [14] KPU Kota Batu, “Survey Karakteristik Money Politik pada Pemilu dan Pilkada di Kota Batu,” pp. 1–23, 2016.